

Opini Audit sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2018-2022

Khoirunnisa Cahya Firdarini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiyaha, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Khoirunnisa Cahya Firdarini

E-mail: firdanisa23319@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan menggunakan opini audit sebagai variabel pemoderasi. Metode kuantitatif digunakan di dalam penelitian ini dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sebagai populasi penelitian. Hasil pemilihan sampel yang dilakukan dengan purposive sampling diperoleh sampel final sebanyak 130. Model penelitian diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh temuan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta opini audit terbukti mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci – Opini Audit; Profitabilitas; Likuiditas; Nilai Perusahaan; Perusahaan Pertambangan

Abstract

The main objective of this research is to examine the influence of profitability and liquidity on mining sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 period using audit opinion as a moderating variable. Quantitative methods were used in this research with secondary data in the form of company financial reports as the research population. The results of sample selection carried out using purposive sampling obtained a final sample of 130. The research model was tested using the classic assumption test. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression analysis. Based on the results of the hypothesis test, it was found that profitability and liquidity had a positive effect on company value and audit opinion was proven to be able to moderate the effect of profitability and liquidity on company value.

Keywords – Audit Opinion; Profitability; Liquidity; The value of the company; Mining Industries

PENDAHULUAN

Sumberdaya alam potensial yang dimiliki oleh negara kita perlu dikelola secara maksimal agar menjadi sumber pendapatan yang menjanjikan di masa depan. Kekayaan alam tersebut akan memberikan nilai tambah dengan dukungan dari pemerintah untuk melakukan pengolahan yang dimulai dari kegiatan pertambangan. Proses pertambangan akan menyerap sumberdaya manusia yang banyak dikarenakan pemrosesannya dari awal sampai akhir melibatkan berbagai bidang keahlian.

Aktivitas pertambangan juga memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat seperti terbukanya akses transportasi dan komunikasi sehingga tidak mengherankan bahwa sector pertambangan menjadi salah satu sector penopang utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian ESDM tahun 2017 menyebutkan bahwa sector pertambangan menjadi penyumbang utama Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebanyak 7,2%. Selain itu, bidang industri ekstraktif ini juga memberikan pemasukan atas pajak bumi dan bangunan mencapai Rp 27 triliun. Ruang lingkup industri pertambangan terbesar meliputi batubara, biji besi, timah, aspal hingga emas. Sektor ini dan turunannya menunjang hampir seluruh sector industri lain di nusantara. Akan tetapi di balik segala pencapaian tersebut, sector pertambangan juga banyak menghadapi berbagai macam kendala baik dalam hal perubahan kondisi alam maupun factor makro ekonomi seperti regulasi di bidang pertambangan.

Pelaku usaha di sector ini selain dihadapkan pada kendala di atas juga dituntut untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Hal ini tidak terlepas dari preferensi manajemen untuk memberikan potensi keuntungan semaksimal mungkin bagi para investornya sebagai salah satu daya tarik agar mereka bersedia menyetorkan modal bagi perusahaan. Stakeholder atau dalam hal ini investor cenderung akan bersedia mengikutsertakan pendanaannya hanya jika perusahaan tersebut menguntungkan. Potensi keuntungan yang mereka peroleh dapat dipantau dengan mengamati harga saham yang perusahaan tersebut. Harga saham merupakan nilai perusahaan yang secara obyektif merefleksikan supply dan demand atas kepemilikan perusahaan. Tingginya harga saham menunjukkan apresiasi dan ketertarikan investor atas perusahaan sehingga harga saham dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan.

Hal utama yang menjadi fokus perhatian stakeholders dalam memberikan penilaiannya adalah opini audit yang diperoleh perusahaan pada tahun berjalan. Opini audit yang diperoleh dari pihak ketiga yang independen dipandang mampu menjadi jaminan bagi auditor atas kredibilitas laporan keuangan. (Purbawati, 2016) menyatakan bahwa pengambilan keputusan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah opini audit atas laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi yang terpercaya.

Salah satu indikator terbaik dalam mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam pengelolannya adalah profitabilitas. Tingkat efektifitas tersebut dapat diukur dengan mengetahui seberapa efektif pengelolaan modal atau pengelolaan seluruh aset yang dimiliki dalam periode tertentu untuk dikonversi dalam bentuk laba bersih dan dinyatakan dalam rasio. Menurut (Astuti & Alynda, 2019) return on assets mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dari sudut pandang investor. Semakin tinggi tingkat efektivitas tersebut menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumberdayanya. Keberlangsungan usaha sebuah entitas dipengaruhi oleh keberhasilan manajemen dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Warouw et al., 2016) menyimpulkan bahwa rasio return on assets tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Pantow & Murni, 2015) menunjukkan bahwa return on assets merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Rasio keuangan lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio likuiditas. Likuiditas dinilai mampu menyelesaikan masalah-masalah keuangan yang dihadapi perusahaan dalam jangka waktu tidak lebih dari satu periode akuntansi. Dalam kurun waktu satu tahun perusahaan

menjalankan kegiatan operasionalnya tentu harus mempertimbangkan seluruh biaya yang harus dikeluarkan seperti beban operasional dan utang-utang yang harus segera dilunasi (Kasmir, 2013). Rasio ini menggambarkan seberapa tinggi proporsi aktiva lancar perusahaan dibandingkan utang yang memerlukan pelunasan segera. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin tingginya potensi perusahaan untuk mampu membayar kewajibannya (Erlina, 2018) dalam penelitiannya mengukur rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan di antaranya adalah current ratio. Hasilnya menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan pada variabel tersebut. Sementara hasil yang berseberangan diperoleh dari penelitian (Sintarini, 2018) mendukung hipotesis yang diusulkan.

Uji empiris pada faktor keuangan dan non keuangan yang diduga mampu mempengaruhi nilai perusahaan terutama di sektor industri pertambangan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian ini. Jenis industri pertambangan memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis industri lainnya diantara memerlukan biaya investasi yang besar, memiliki banyak risiko, berjangka panjang dan memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi sehingga dimungkinkan akan memiliki tingkat rasio keuangan yang berbeda yang akan berpengaruh terhadap persepsi stakeholder dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan sektor ini. Berdasarkan keunikan karakteristik jenis perusahaan sektor pertambangan ini, penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh sifat industri perusahaan pertambangan atas rasio-rasio keuangannya terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan opini audit sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada hal tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa individu atau sekelompok individu dapat mengirimkan tanda atau simbol-simbol yang dapat dimengerti oleh orang lain dengan menggunakan cara tertentu dan dapat dimaknai sama baik oleh pengirim atau penerima sinyal tersebut (Brigham & Joel Houston, 2018). Dalam kaitannya dengan kegiatan usaha, pihak perusahaan dapat mengirimkan simbol berupa informasi yang dapat mereka sampaikan kepada pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha mereka dengan harapan simbol itu dapat diterima dan direspon dengan baik sehingga perusahaan akan mendapatkan feedback yang mereka inginkan. Simbol, sinyal atau tanda tersebut pada umumnya berupa good news yang terjadi di dalam perusahaan selama periode berjalan atau harapan-harapan perusahaan akan pencapaiannya di masa yang akan datang, sementara *feedback* atau respon yang diharapkan dari investor berupa meningkatnya kredibilitas perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan level kepercayaan investor yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai perusahaan (Firdarini, 2023). Sinyal dapat dikirimkan melalui sarana atau media untuk menyampaikan informasi secara formal antara lain dalam bentuk laporan keuangan serta laporan manajemen.

Agency Theory

Agency Theory menyebutkan bahwa pada umumnya ada dua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan usaha yaitu pihak yang mengelola aset perusahaan (*agent*) dan pihak lain sebagai penanam modal (*principal*). Keduanya memiliki peran dan fungsi yang berbeda di dalam perusahaan dan apabila dilihat dari jumlah interaksi mereka terhadap pengelolaan usaha, terdapat gap yang cukup jauh antara kedua pihak tersebut. Pihak *agent* atau manajemen perusahaan memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan *principal* sehingga dapat menimbulkan potensi bagi mereka untuk melakukan tindakan oportunistik yang menguntungkan diri sendiri. *Principal* sebagai pihak yang hanya menerima informasi dari *agent* cenderung akan menerima informasi yang lebih sedikit sehingga menimbulkan adanya *asymmetry* informasi. Dalam rangka pencegahan terjadinya potensi konflik yang mungkin muncul karena hal tersebut, maka diperlukan serangkaian upaya untuk memonitor tindakan manajemen. Hal ini tentu akan menimbulkan *agency*

cost yang berupa biaya yang harus dikeluarkan dalam rangka menjamin manajemen tidak melakukan tindakan kecurangan dalam mengelola aset perusahaan yang dipercayakan kepada mereka.

Pencegahan terhadap potensi timbulnya konflik keagenan dapat dilakukan melalui jasa pihak ketiga yang independen dalam menilai kinerja manajemen. Kinerja manajemen dalam satu periode dituangkan dalam laporan keuangan akan dinilai oleh auditor eksternal dalam bentuk opini audit yang memberikan jaminan kewajaran atau ketidakwajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai level kepercayaan investor terhadap perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan indikator tertentu (Raspati & Welas, 2021). Nilai perusahaan juga bermanfaat bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan mereka terutama terkait pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dana mereka. (Nashar et al., 2022) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa tingginya harga saham menjadi jaminan prospek perusahaan yang akan mampu berkembang di masa yang akan datang yang tercermin dari tingginya permintaan atas saham perusahaan melalui kekuatan permintaan dan penawaran di bursa saham. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai indikator yang pada umumnya melibatkan harga saham. Penelitian ini menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) dimana rasio ini mengukur seberapa mampu kekuatan permintaan dan penawaran menilai nilai buku saham. Secara umum rasio ini mengukur perbandingan harga pasar saham pada satu periode tertentu dengan nilai bukunya. (Riny, 2018) menyebutkan bahwa evaluasi nilai perusahaan oleh investor atau kreditor penting dilakukan untuk dilakukan mengingat harga saham dapat terkoreksi oleh berbagai perubahan-perubahan karena sifatnya yang sensitif terhadap informasi.

Opini Audit

Opini Audit dapat dimaknai sebagai pendapat independen yang diperoleh perusahaan dari pihak ketiga atas wajar atau tidaknya laporan keuangan yang disusun dalam rentang satu periode berjalan dengan menggunakan standar serta prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini ini dicantumkan dalam bentuk laporan auditor independen yang dipublikasikan bersamaan dengan laporan keuangan yang diaudit. Informasi berupa opini audit yang diterbitkan oleh pihak ketiga dianggap sebagai salah satu sumber informasi yang kredibel dan terpercaya serta memberikan jaminan keamanan yang tinggi bagi pihak-pihak eksternal perusahaan sehingga dengan diterbitkannya opini ini akan turut mempengaruhi reaksi para stakeholder atas penilaian mereka terhadap kinerja perusahaan (Purbawati, 2016). Opini audit merupakan satu kesatuan dari laporan keuangan sehingga keduanya dipublikasikan secara bersama-sama. Pengukuran opini audit disederhanakan dengan menggunakan variabel dummy berupa angka 0 dan 1. Angka 0 mencerminkan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) dan angka 1 untuk selain pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

Profitabilitas

(Kasmir, 2013) menyebutkan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya sehingga mampu terkonversi dalam bentuk laba. Efisien atau tidaknya kinerja manajemen dalam pengelolaan aset dapat diukur dengan menggunakan rasio ini dimana konversi aset tersebut ditunjukkan dengan peningkatan atau penurunan penjualan maupun investasi. Beberapa rasio profitabilitas yang lazim digunakan adalah Return on Assets (ROA) yang membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan pada periode tertentu. ROA dianggap sebagai salah satu indikator yang baik untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asetnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan aset yang dimiliki dapat dimaksimalkan sehingga perusahaan mampu meminimalisir *idle capacity* dalam pengelolaan sumberdayanya. Pengelolaan sumberdaya yang baik tersebut dibandingkan dengan variabel laba bersih yang menindikasikan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan sehingga memaksimalkan laba yang diperoleh. Jadi

dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur tiga faktor sekaligus yaitu aset, penjualan dan laba bersih perusahaan dalam satu periode berjalan.

Likuiditas

(Kasmir, 2013) menyatakan bahwa rasio likuiditas secara efektif mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya sehari-hari dalam hal finansial. Pengelolaan pengeluaran untuk kegiatan operasional antara lain dalam hal pembayaran beban operasional serta kewajiban dalam jangka pendek. Hal ini perlu manajemen yang baik untuk menghindari adanya kekurangan jumlah aset sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kekurangan likuiditas dapat berakibat penurunan tingkat jaminan dan kepercayaan kreditur pada perusahaan karena mereka memerlukan jaminan kepastian pelunasan pokok hutang dan bunga pada saat jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk pengukuran likuiditas adalah *current ratio* (CR) dimana rasio ini mengukur seberapa mampu seluruh aset perusahaan mengcover kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan bahwa apabila dalam satu periode perusahaan diharuskan melunasi seluruh kewajibannya, maka perusahaan akan mampu menggunakan seluruh aset lancarnya untuk menutup kewajiban tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas menggambarkan potensi laba yang didapatkan perusahaan perusahaan dari hasil pengelolaan asetnya. Potensi perolehan laba tersebut dapat diukur dengan menggunakan ROA yang akan ditangkap sebagai sinyal oleh para investor perusahaan sehingga akan dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan investasi. Tingkat profitabilitas akan memberikan gambaran bagi mereka mengenai potensi keuntungan yang diperoleh dari bagi hasil laba perusahaan, sehingga profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan potensi meningkatnya nilai perusahaan di mata para investor. Hasil penelitian (Ramadhitya & Dillak, 2018) menyatakan bahwa variabel ini mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sabrin et al., 2016), (Tahu & Susilo, 2017), (Awulle et al., 2018) serta (Sukarya & Baskara, 2019).

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh asetnya untuk memenuhi segala kebutuhan jangka pendeknya terutama kewajiban yang akan jatuh tempo. Level likuiditas menjadi indikator penentu berhasil tidaknya sebuah perusahaan dalam mengelola aset dimana hal ini akan menjadi sinyal bagi pihak luar mengenai pengelolaan internal perusahaan. Rasio likuiditas yang tinggi mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata para *stakeholders* nya. Peningkatan kredibilitas tersebut akan tercermin dari nilai perusahaan. Hasil penelitian (Sukarya & Baskara, 2019) menyatakan dukungannya pada pernyataan tersebut.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan opini audit sebagai variabel pemoderasi

Profitabilitas sebuah perusahaan menjadi magnet dalam mencari pendanaan baru. Hal ini karena manajemen berhasil membuktikan kinerja keuangannya dalam satu periode sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor. Penilaian wajar atau tidaknya kinerja keuangan perlu dilakukan oleh pihak lain yang obyektif. Penilaian tersebut berupa audit yang dilakukan oleh auditor. Hasil audit diharapkan akan mampu memberi nilai tambah dan memperkuat keyakinan investor atas kinerja keuangan perusahaan sehingga mampu meningkatkan harga saham perusahaan.

H3 : Opini audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan opini audit sebagai variabel pemoderasi

Likuiditas menunjukkan komitmen manajemen terhadap kewajibannya pada para kreditur dengan mendayagunakan seluruh asetnya. Tingginya rasio ini akan mampu meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terutama kreditur dan investor yang akan tercermin dalam kenaikan harga

saham. Selain rasiolikuiditas, para *stakeholder* juga memerlukan jaminan keyakinan bahwa informasi keuangan yang disampaikan oleh perusahaan tidak mengandung salah saji yang material sehingga perludilakukan penjaminan atas laporan keuangan oleh auditor. Hasil audit yang diwujudkan dalam bentuk opini audit akan mampu meningkatkan keyakinan para investor tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya di masa yang kan datang.

H4 : Opini audit memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

METODE

Jenis dan Sumber data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan sebagian besar berupa data angka dalam bentuk skala nominal dan rasio serta termasuk dalam penelitian yang bersifat sekunder yang dilakukan dengan metode observasi langsung ke sumber data yang disajikan oleh pihak lain untuk digali, diolah dan dianalisis lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis penelitian untuk menghasilkan kesimpulan. Metode penelitian kausal komparatif digunakan dimana dalam prosesnya penelitian ini dilakukan dengan mengambil sumber historis untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya sebuah kejadian.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan memilih perusahaan sektor petambangan sebagai populasi penelitian. Metode sampling yang dipilih untuk menentukan sampel yang sesuai adalah purposive sampling. Hasil akhir pemilihan sampel diperoleh 130 sampel final. Kriteria yang digunakan antara lain:

- 1) Perusahaan sektor mining di BEI selama tahun-tahun penelitian
- 2) Laporan keuangan dipublikasikan secara lengkap
- 3) Kerugian tidak terjadi selama tiga periode berurutan
- 4) Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang rupiah

Pengukuran Variabel Penelitian

Nilai Perusahaan

Rasio Price to Book Value (PBV) dipilih untuk mengukur variabel ini. Nilai perusahaan menunjukkan nilai buku saham yang diakui berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran pasar pada sebuah perusahaan di sektor pertambangan. Price to Book Value (PBV) dapat diformulasikan sebagai berikut

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang secara formal disampaikan oleh auditor independen dalam laporan auditor independen atas pemeriksaan laporan keuangan. Opini audit dalam penelitian ini diukur dengan variabel dummy yang terdiri dari angka 0 untuk pendapat unqualified dan 1 untuk pendapat qualified

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari hasil pendayagunaan seluruh asetnya. Rasio yang digunakan unuk mengukur profitabilitas adalah ROA yang dijelaskan dalam formula berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan entitas dalam melunasi seluruh utangnya apabila diasumsikan mereka harus melunasinya dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Pengukuran likuiditas dalam rasio ini dengan menggunakan current ratio yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (multiple regression analysis). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan software SPSS dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{ROA.OA} + \beta_4 \text{CR.OA} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

ROA = Profitabilitas (return on assets)

CR = Likuiditas (current ratio)

OA = Opini Audit

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Hubungan antar variabel dalam model penelitian perlu diuji sebelum dilakukan uji hipotesis pada model tersebut. Tujuannya adalah untuk mengetes apakah ada kaitan antar variabel bebas di dalamnya. Hasil ujinya dapat dilihat dari VIF dan nilai tolerance nya

Uji Heteroskedastisitas

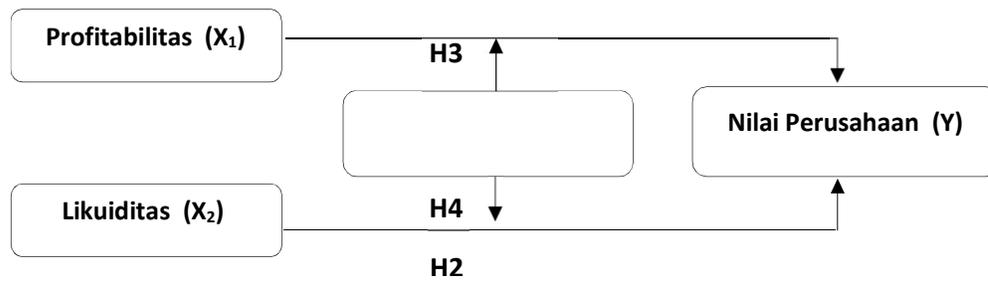
Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model atau nilai variance dari residual pada suatu model regresi. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot untuk mengetahui ada atau tidaknya pola tertentu yang terbentuk. Jika persebaran pola terjadi secara merata di atas dan dibawah titik 0 dan tidak membentuk suatu pola maka dapat diindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan sebaran data telah terdistribusi secara wajar tanpa ada tendensi akan terkonsentrasi di satu pusat sebaran data. Uji ini dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov Test.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas dan likuiditas, variabel pemoderasi opini audit dan variabel dependen nilai perusahaan yang digambarkan dengan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.
Model Penelitian

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pemilihan sampel berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan sebelumnya diperoleh jumlah hasil sampel final selama periode penelitian pada tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa terdapat 26 perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1

Tabel Pemilihan Sampel

Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI	34
Laporan keuangan tahunan tidak lengkap	(7)
Perusahaan mengalami kerugian 3x berturut turut	(1)
Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupaiah	(0)
Total Sampel Penelitian	26
Jumlah sampel final (26 x 5)	130

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah total sampel sebanyak 130.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance.

Tabel 2.

Hasil uji multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.819	.147		5.567	.000		
	ROA	-.072	.205	-.036	-.349	.728	.968	1.033
	CR	.038	.085	.045	.443	.659	.986	1.014
	OPINI	.290	.166	.178	1.744	.084	.970	1.030

a. Dependent Variable: PBV

Nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,01 sehingga dapat dinyatakan bahwa model yang diusulkan bebas dari masalah multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang dipilih adalah uji glejser. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga masalah heteroskedastisitas teratasi.

Tabel 3.

Hasil uji heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.510	.017		29.353	.000
	ROA	.035	.023	.147	1.505	.136
	CR	-.016	.010	-.160	-1.634	.106
	PBV	-.025	.012	-.207	-2.123	.216

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov test dilakukan dengan tujuan untuk mengetes apakah residu tersebar secara merata tanpa ada indikasi gejala normalitas atau tidak.

Tabel 4.

Hasil uji Normalitas
One Sample Kolmogorov Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	130
Test statistic	.259
Asymp. Sign (2 tailed)	0.224

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai signifikansi uji normalitas lebih besar dari 0,05 sehingga tidak muncul gejalanormalitas.

Hasil Pengujian hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan dua tahapan yaitu menguji pengaruh langsung profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan serta menguji engaruh variabel moderasi opini audit dengan hasil:

Tabel 5.

Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(constant)	1.515	4.351	.000
ROA	.081	.387	.018
CR	.022	.071	.019
ROA x OA	.019	.248	.034
CR x OA	.210	.227	.022
Koefisien Determinasi (Adjusted R square)			0,49

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, nilai signifikansi untuk keempat hipotesis yang diusulkan $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara H_0 dan H_a atau keempat hipotesis penelitian diterima.

PEMBAHASAN

Hipotesis 1

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemempulabaan membuktikan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif sehingga menghasilkan ekskalasi kepercayaan stakeholders. Kepercayaan ini akan memicu pihak luar tertarik membeli saham mereka. Hal ini tercermin dalam kenaikan nilai perusahaan.

Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan menunjukkan semakin mampu perusahaan untuk mengcover seluruh kewajibannya. Hal ini menjadi jaminan keamanan bagi para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan karena mereka yakin perusahaan tidak akan mengalami masalah likuiditas pada periode tersebut sehingga semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa opini audit mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja keuangan sebuah perusahaan, akan tetapi jaminan keandalan atas laporan keuangan secara keseluruhan juga menjadi fokus perhatian para stakeholder terutama para investor untuk memberikan mereka keyakinan dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut sehingga opini audit dalam hal ini mampu mendukung keyakinan para stakeholder dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Hipotesis 4

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa opini audit yang diterbitkan oleh auditor mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Semakin likuid sebuah perusahaan akan semakin meningkatkan kepercayaan stakeholder untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Akan tetapi kepercayaan tersebut perlu didukung oleh pernyataan dari pihak ketiga yang bersifat independen yang berupa opini audit sehingga hal ini membuktikan bahwa opini audit mampu meningkatkan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan semakin meningkatkan kredibilitas perusahaan sehingga akan menjadi magnet bagi para stakeholders untuk berinvestasi pada perusahaan dimana hal ini juga menjadi pembuktian bagi manajemen bahwa pengelolaan aset dilakukan dengan efektif. Hipotesis kedua mengenai likuiditas menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan menunjukkan semakin mampu perusahaan untuk mengcover seluruh kewajibannya sehingga para investor akan merasa aman untuk menanamkan sahamnya sehingga semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Variabel opini audit mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain kemempulabaan sebuah perusahaan, jaminan keandalan atas laporan keuangan secara keseluruhan juga menjadi fokus perhatian para stakeholder terutama para investor untuk memberikan mereka keyakinan dalam

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, selain itu opini audit juga mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Opini audit yang diterbitkan oleh auditor mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sebagaimana likuiditas yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan dan rasa aman bagi stakeholders, opini audit memperkuat pengaruh tersebut karena kepercayaan perlu didukung oleh pernyataan dari pihak ketiga yang bersifat independen berupa opini audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, & Alynda, N. K. . (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Konstruksi & Bangunan. *Universitas Komputer Indonesia*, 8(2).
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 1908–1917.
- Brigham, E., & Joel Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Erlina, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.51877/mnjm.v1i1.17>
- Firdarini, K. C. (2023). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Food And Beverage di BEI Periode 2018-2022). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(3), 879–897.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Nashar, M., Tartilla, N., & Wahyuni Rossa Putri, Wulan. (2022). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Bod Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Solusi*, 20(3), 290. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5062>
- Pantow, M. S. R., & Murni, S. . dan T. I. (2015). Analisis Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA*, 3(1), 961–971.
- Purbawati, D. (2016). Pengaruh Opini Audit dan Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), 6–12.
- Ramadhitya, G. K., & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3589–3597.
- Raspati, M. W., & Welas. (2021). Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 37–54.
- Riny. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JWEM STIE MIKROSKIL*, 8(2), 139–150.
- Sabrin, Sarita, B., Takdir .S, D., & Sujono. (2016). The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, 5(10), 81–89.
- Sintarini, R. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Slovabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(7), 1–17.
- Sukarya, & Baskara. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage. *Jurnal Manajemen*, 8(1).

- Tahu, G. P., & Susilo, D. D. (2017). Effect of Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(18).
- Warouw, C., Nangoy, S., & Saerang, I. S. S. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 366–375.